**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar kelas V di SDN 168 Tulung Indah 2 Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas V.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa guru dalam menyajikan materi IPA, dilakukan tanpa menggunakan alat atau bahan praktek melainkan hanya dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku. Guru tidak pernah mencoba menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai hal tersebut, dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Pada saat wawancara itu pula, peneliti menjelaskan tentang prinsip pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kontekstual kepada guru kelas V dan sekaligus menjelaskan tujuan dari penelitian serta teknik pelaksanaannya.

Selanjutnya peneliti menyerahkan rencana pembelajaran dan lembar observasi yang telah disusun kepada pengamat untuk diketahui dan dipelajari. Sebagai dasar untuk melakukan pengamatan pada saat penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal yang ada pada persiapan mengajar dan lembar pengamatan sebelum tindakan diberikan.

1. **Hasil Penelitian**
2. Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti bersama dengan guru kelas V. Perencanaan meliputi: a) Mempelajari Kurikulum SD Kelas V Mata Pelajaran IPA, 2) Membuat RPP dan LKS pembelajaran IPA, 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati proses pembelajaran IPA di kelas, 4) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan 5) Merancang alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang didesain dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2014, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014. Adapun pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

**Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk belajar, siswa memberi salam, berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi serta tanya jawab singkat tentang materi pelajaran lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari sebagai pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

Guru mengemukakan sebuah masalah, yaitu cara mempermudah pekerjaan, misalnya membuka penutup kaleng, yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru yaitu bagaimana cara yang mudah untuk membuka penutup kaleng. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yaitu cara manakah yang paling mudah untuk membuka penutup kaleng. Guru lalu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Guru meminta siswa untuk mengerjakan jawaban pertanyaan cara yang mudah untuk membuka penutup kaleng secara berkelompok lalu meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasilkerjakelompoknya. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari secara individu.

**Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimulkan materi, kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru.

Pertemuan II

**Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk belajar, siswa memberi salam, berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi serta tanya jawab singkat tentang materi pelajaran lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari sebagai pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

Guru mengemukakan sebuah masalah, yaitu cara mempermudah pekerjaan, misalnya memindahkan drum ke atas truk, yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru yaitu bagaimana cara yang mudah untuk memindahkan drum ke atas truk. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yaitu cara manakah yang paling mudah untuk memindahkan drum ke atas truk. Guru lalu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Guru meminta siswa untuk mengerjakan jawaban pertanyaan cara yang mudah untuk memindahkan drum ke atas truk, secara berkelompok lalu meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasilkerjakelompoknya. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok kemudian memberikan tes akhir pembelajaran secara individu.

**Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimulkan materi, kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru.

1. Observasi
	* + 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Guru mengemukakan sebuah masalah yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa (Kontruktivisme), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru (Inkuiri), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa (Bertanya), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru meminta siswa untuk mengerjakan jawaban pertanyaan dari masalah tersebut secara berkelompok (Masyarakat Belajar), pada pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasilkerjakelompoknya (Pemodelan), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok (Refleksi), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu (Penilaian Nyata), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik.

* + - 1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimiliki yang berhubungan dengan materi (Kontruktivisme), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa mengemukakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru (Inkuiri), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru (Bertanya), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Siswa berdiskusi mengerjakan jawaban pertanyaan dari masalah secara berkelompok (Masyarakat Belajar), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Setiap kelompok mempersentasikan hasilkerjakelompoknya (Pemodelan), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa dan guru membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok (Refleksi), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa mengerjakan tes akhir pembelajaran secara individu (Penilaian Nyata), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik.

* + - 1. Hasil tes siswa

Tes dilakukan pada akhir siklus. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase |
| 90 –100 | Baik Sekali | 4 | 11,1% |
| 80 – 89 | Baik | 11 | 30,6% |
| 70 – 79 | Cukup | 8 | 22,2% |
| 50 – 69 | Kurang | 13 | 36,1% |
| 0 – 49 | Kurang Sekali | - | 0 |
| Jumlah | 36 | 100% |

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 4 (11,1%) siswa berada pada kualifikasi baik sekali, 11 (30,6%) siswa berada pada kualifikasi baik, 8 (22,2%) siswa berada pada kualifikasi cukup, dan 13 (36,1%) siswa berada pada kualifikasi kurang.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, maka pembelajaran harus di lanjukan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai 70. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hanya 23 (63,9%) siswa yang memenuhi KKM (lampiran 6). Berdasarkan pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut: guru tidak meminta siswa mengemukakan jawaban permasalahan, guru tidak membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas, guru tidak mengajak siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang jawaban permasalahan yang dikemukakan.
2. Guru hendaknya membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas.
3. Guru hendaknya mengajak siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok agar siswa memahami materi yang dipelajari.
4. Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti bersama dengan guru kelas V. Perencanaan meliputi: a) Mempelajari Kurikulum SD Kelas V Mata Pelajaran IPA, 2) Membuat RPP dan LKS pembelajaran IPA, 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati proses pembelajaran IPA di kelas, 4) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan 5) Merancang alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang didesain dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2014, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2014. Adapun pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

**Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk belajar, siswa memberi salam, berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi serta tanya jawab singkat tentang materi pelajaran lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari sebagai pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

Guru mengemukakan sebuah masalah, yaitu cara mempermudah pekerjaan, misalnya mengangkat beban yang berat, yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru yaitu bagaimana cara yang mudah untuk mengangkat beban yang berat. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yaitu cara manakah yang paling mudah untuk mengangkat beban yang berat. Guru lalu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Guru meminta siswa untuk mengerjakan jawaban pertanyaan cara yang mudah untuk mengangkat beban yang berat, secara berkelompok lalu meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasilkerjakelompoknya. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari secara individu.

**Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimulkan materi, kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru.

Pertemuan II

**Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk belajar, siswa memberi salam, berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi serta tanya jawab singkat tentang materi pelajaran lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari sebagai pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

Guru mengemukakan sebuah masalah, yaitu cara mempermudah pekerjaan, misalnya memindahkan beban yang berat, yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru yaitu bagaimana cara yang mudah untuk memindahkan beban yang berat. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yaitu cara manakah yang paling mudah untuk memindahkan beban yang berat. Guru lalu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Guru meminta siswa untuk mengerjakan jawaban pertanyaan cara yang mudah untuk memindahkan beban yang berat, secara berkelompok lalu meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasilkerjakelompoknya. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok kemudian memberikan tes akhir pembelajaran secara individu.

**Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimulkan materi, kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru.

1. Observasi
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Guru mengemukakan sebuah masalah yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa (Kontruktivisme), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru (Inkuiri), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa (Bertanya), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru meminta siswa untuk mengerjakan jawaban pertanyaan dari masalah tersebut secara berkelompok (Masyarakat Belajar), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasilkerjakelompoknya (Pemodelan), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok (Refleksi), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu (Penilaian Nyata), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimiliki yang berhubungan dengan materi (Kontruktivisme), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa mengemukakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru (Inkuiri), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru (Bertanya), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa berdiskusi mengerjakan jawaban pertanyaan dari masalah secara berkelompok (Masyarakat Belajar), pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Setiap kelompok mempersentasikan hasilkerjakelompoknya (Pemodelan), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa dan guru membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok (Refleksi), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik. Siswa mengerjakan tes akhir pembelajaran secara individu (Penilaian Nyata), pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II berada pada kategori baik.

1. Hasil tes siswa

Tes dilakukan pada akhir siklus. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase |
| 90 –100 | Baik Sekali | 12 | 33,3% |
| 80 – 89 | Baik | 15 | 41,7% |
| 70 – 79 | Cukup | 5 | 13,9% |
| 50 – 69 | Kurang | 4 | 11,1% |
| 0 – 49 | Kurang Sekali | - | 0 |
| Jumlah | 36 | 100% |

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 12 (33,3%) siswa berada pada kualifikasi baik sekali, 15 (41,7%) siswa berada pada kualifikasi baik, 5 (13,9%) siswa berada pada kualifikasi cukup, dan 4 (11,1%) siswa berada pada kualifikasi kurang.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II menunjukkan 32 (88,9%) siswa telah memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai 70 (lampiran 12). Dalam proses pembelajaran, guru telah meminta siswa mengemukakan jawaban permasalahan. Guru juga membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas serta mengajak siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok sehingga siswa memahami materi dengan baik.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 168 Tulung Indah 2 Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dimana pada tiap pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan model pembelajaran kontekstual secara umum diawali dengan orientasi siswa kepada masalah dimana guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*konstruktivisme)*. Guru lalu membimbing siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi (*questioning)* serta mengoraganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (*learning community)* dan mengarahkan siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Setiap kelompok kemudian diminta mempresentasikan hasil kerjanya (*pemodelan*). Setelah itu guru melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan (*refleksi)* serta mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan (*authentic assessment)*.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Dalam penerapannya, guru tidak meminta siswa mengemukakan jawaban permasalahan dan tidak membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, guru tidak mengajak siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, siswa mengemukakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru tapi kurang tepat, siswa sering salah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kurang aktif dalam diskusi. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana pada siklus I, hanya 23 siswa atau 63,9% yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 71,67 (lampiran 6). Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yakni 70% siswa memenuhi KKM. Oleh karena itu, peneliti dan guru melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Guru meminta siswa mengemukakan jawaban permasalahan untuk melihat sejauh mana siswa memahami permasalahan yang dikemukakan. Guru juga membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas sehingga setiap kelompok bekerja dengan terarah. Guru bersama siswa membahas ulang hasil jawaban dari semua kelompok agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari. Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dimana siswa mengemukakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat. Siswa juga aktif dalam diskusi sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dimana 32 siswa atau 88,9% telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 80,8 (lampiran 12). Hasil ini menunjukkan indikator keberhasilan yakni 70% siswa memenuhi KKM, telah tercapai.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA mampu membentuk pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mampu menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi, dkk (2003) yang mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual dapat membentuk pemahaman secara bermakna serta melatih kemampuan menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Pada siklus I, aktivitas guru berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Demikian pula dengan aktivitas siswa dimana pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dimana pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 63,9% dengan nilai rata-rata 71,67 dan meningkat pada siklus II mencapai 88,9% dengan nilai rata-rata 80,8 (lampiran 15). Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan selesai.